



**PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU  
JAWA TAHUN 2010-2015**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Ineke Dwi Kartika Sari**  
**NIM 130810101142**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU  
JAWA TAHUN 2010-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Ineke Dwi Kartika Sari**  
**NIM 130810101142**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

**PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Menik Sudi Iriani dan Ayahanda Irianto tercinta yang senantiasa telah memberikan iringan do'a di setiap perjalanan hidup penulis, memberikan kasih sayang, semangat, pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
2. Guru-guru sekolahku dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui ”

(Q.S Al Baqarah : 216)

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”

(H.R. Dailani dari Anas r.a)

“Surga itu dibawah telapak kaki ibu”

(H.R. Ahmad)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ineke Dwi Kartika Sari

NIM : 130810101142

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “*Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Tahun 2010-2015*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Oktober 2017

Yang menyatakan,

Ineke Dwi Kartika Sari

NIM 130810101142

**SKRIPSI**

**PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU  
JAWA TAHUN 2010-2015**

Oleh :  
Ineke Dwi Kartika Sari  
NIM 130810101142

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama :Drs. Badjuri M.E.

Dosen Pembimbing Anggota :Dr.Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Tahun 2010-2015  
Nama Mahasiswa : Ineke Dwi Kartika Sari  
NIM : 130810101142  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Regional  
Tanggal Persetujuan : 13 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Badjuri M.E.  
NIP. 195312251984031002

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.  
NIP. 196411081989022001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001



**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU  
JAWA TAHUN 2010-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ineke Dwi Kartika Sari

NIM : 130810101142

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

27 Oktober 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Dra. Anifatul Hanim, M.Si. (.....)  
NIP. 19650730 199103 2 001
2. Sekretaris : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E., M.Si. (.....)  
NIP. 19680715 199303 1 001
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E, M.Si. (.....)  
NIP. 19690718 199512 2 001

Foto 4 X 6  
warna

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E.,M.M.,Ak.CA  
NIP. 197107271995121001



*Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
Pulau Jawa Tahun 2010-2015*

**INEKE DWI KARTIKA SARI**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa adalah investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi asing, investasi swasta dalam dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2010-2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Metode Data Panel yaitu dengan memakai pendekatan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Hasil regresi data panel menunjukkan secara simultan bahwa variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sedangkan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Kata Kunci: IPM, PMA, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi.

*Effect of Investment and Human Development Index on Economic Growth of Java Island  
Year 2010-2015*

**INEKE DWI KARTIKA SARI**

*Department of Economics and Development Study, Economics and Business Faculty,  
Jember University*

**ABSTRACT**

*Economic growth is the development of activities in the economy that cause goods and services produced in society increases so that will be increase the prosperity of society. One of the factors that affecting economic growth in Java Island are the investment and Human Development Index (HDI). The purpose of this research is to know how the influence of foreign investment, domestic private investment , and Human Development Index (HDI) on economic growth in Java Island on Year 2010-2015. The research method used in this research using Panel Data Method is by using Fixxed Effect model approach with Random Effect. The result of panel data regression showed simultaneously that the variables of foreign investment, domestic investment, and Human Development Index (HDI) have a significant effect on economic growth in Java Island. The result of partial test analysis showed that domestic investment and Human Development Index (HDI) have positive and significant influence to economic growth in Java Island. While foreign investment has a negative and insignificant effect on economic growth in Java Island.*

*Keyword: Economic growth, Foreign Investment, Domestic Investmen, Human Development Index*

## RINGKASAN

**Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Tahun 2010-2015**; Ineke Dwi Kartika Sari; 130810101142: Halaman 62; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Tahun 2010-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, apakah investasi asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, apakah investasi dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa. Pengambilan objek di Pulau Jawa dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih terkonsentrasi pada Pulau Jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan pengambilan data di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang berupa data panel dari tahun 2010-2015. Data sekunder yang digunakan yaitu data PDRB, PMA, PMDN dan IPM dari tahun 2010-2015. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel yaitu data yang merupakan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* pada periode tahun 2010 – 2015, sedangkan data *cross section* adalah 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa.

Hasil dari penelitian regresi data panel dengan metode *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel PMA berpengaruh negatif dan tidak secara keseluruhan tidak signifikan pada tingkat  $\alpha = 0,05\%$  terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.1686, dengan nilai koefisien sebesar -0.013267. Variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat  $\alpha = 0,05\%$  terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dengan nilai koefisien sebesar 0.016432. Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat  $\alpha = 0,05\%$  terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Dengan nilai koefisien sebesar 0.038666.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Tahun 2010-2015”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu

syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Badjuri M.E selaku dosen pembimbing I dan juga dosen pembimbing akademik yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusandan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyusun karya akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas;
3. Bapak Dr. M. Miqdad, S.E., M.M.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;
6. Kakak tersayang Indriyani Yunita Sari, Budhe Sudiarsih dan keponakan tersayang Muhammad Jibril Brilliant Firsta beserta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa, dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti;

7. Sahabat-sahabatku tersayang, Myla, Firoh cantik, Debby, Adel, Fita, Rossi, Indah, Novanti, Nikita dan Lukman Hakim, terimakasih untuk semua cerita, pengalaman dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah;
8. Sahabat-sahabatku anggota KKN 68 yang selalu memberikan semangat ;
9. Seluruh teman-teman konsentrasi regional terimakasih atas pengalaman, kenangan dan perjuangan selama masa kuliah ini;
10. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas kenangan dan perjuangan yang sangat berharga bagi penulis;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Jember, 13 Oktober 2017

Penulis



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>16</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>16</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>16</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>17</b>
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	<b>16</b>
2.1.2 Investasi.....	<b>21</b>
2.1.3 Pembangunan Manusia .....	<b>23</b>
<b>2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya</b> .....	<b>28</b>
2.2.Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	<b>28</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	<b>34</b>

2.4 Hipotesis .....	36
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
3.1.1 Jenis Penelitian.....	37
3.1.2 Unit Analisis Data .....	37
3.1.3 Jenis dan Sumber Data .....	37
<b>3.2 Metode Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
3.2.1 Analisis Panel Data .....	38
3.2.2 Pemilihan Model Data Panel.....	40
3.2.3 Uji Statistik .....	38
3.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	42
<b>3.3 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>46</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>48</b>
4.1.1 Keadaan Geografis Pulau Jawa.....	48
4.1.2 Keadaan Penduduk Pulau Jawa.....	48
4.1.3 Kondisi Perekonomian Pulau Jawa.....	49
<b>4.2 Hasil Penelitian.....</b>	<b>50</b>
4.2.1 Hasil Uji Hausman .....	50
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	50
4.2.3 Hasil Uji Statistik .....	52
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	54
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
4.3.1 Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	57
4.3.2 Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	59
4.3.3 Pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	60
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>62</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>



**DAFTAR TABEL**

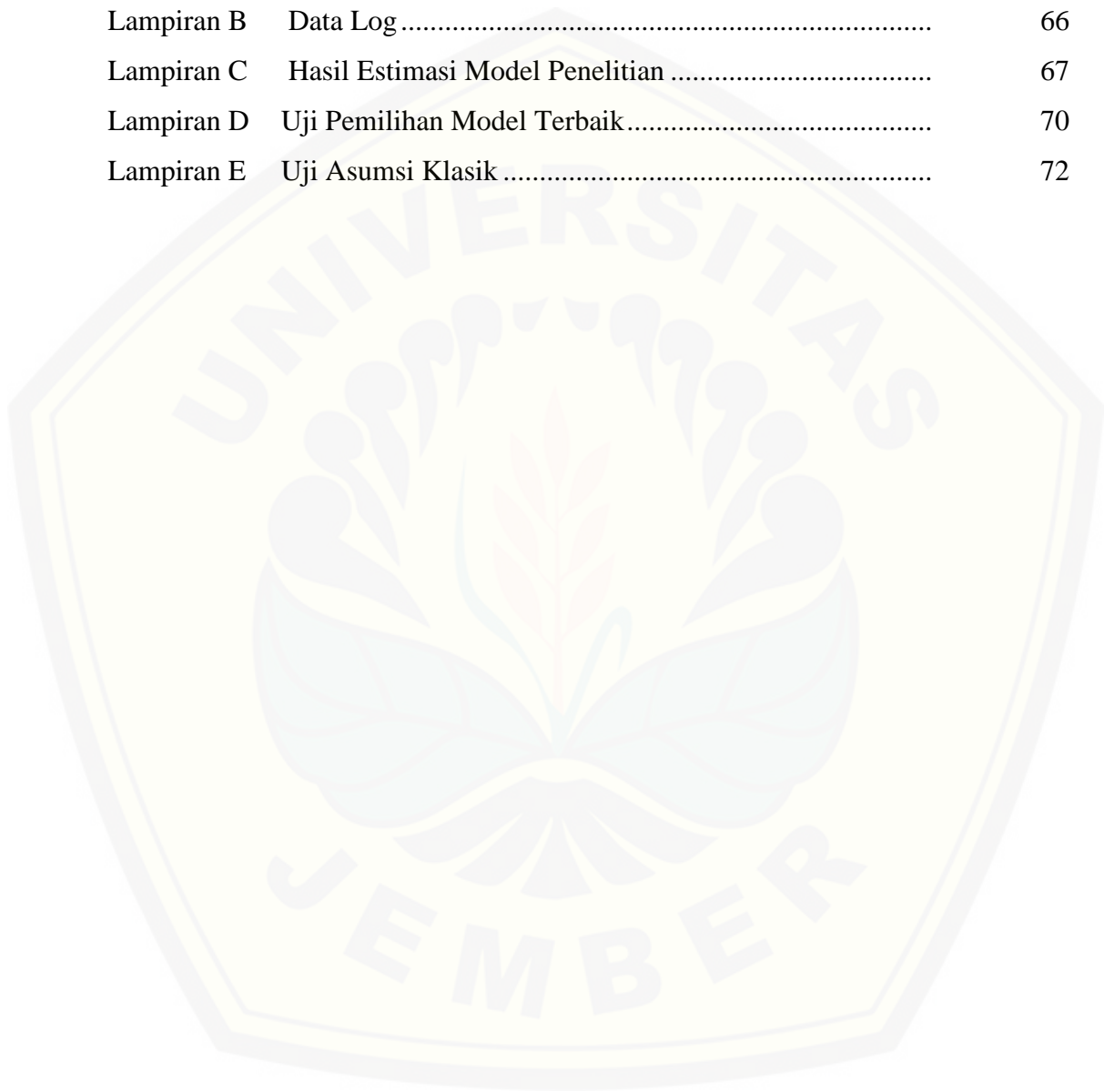
	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 PDRB Pulau Jawa ADHK (milyar rupiah) Tahun 2010-2015.....	12
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Hausman .....	50
Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	51
Tabel 4.3 Hasil Regresi <i>Cross Id</i> .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji t.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji $R^2$ .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2015.....	3
Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi Indonesia Tahun 2010-2015 (per triwulan) .....	9
Gambar 1.3 Peranan Pulau Jawa dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan II - 2016 .....	11
Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan PDRB Pulau Jawa Tahun 2010-2015 .....	12
Gambar 1.5 Realisasi Investasi PMDN dan PMA Seluruh Pulau di Indonesia .....	13
Gambar 1.6 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2010-2015 .....	15
Gambar 2.1 Fungsi Produksi Harrod-Domar .....	19
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	55

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
Lampiran A Data Variabel PDRB, IPM, PMA dan PMDN .....	64
Lampiran B Data Log .....	66
Lampiran C Hasil Estimasi Model Penelitian .....	67
Lampiran D Uji Pemilihan Model Terbaik .....	70
Lampiran E Uji Asumsi Klasik .....	72



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1995). Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Lincolin (1992), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan faktor penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output barang dan jasa sehingga berakibat pada kenaikan pendapatan perkapita. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara antara lain:

#### 1. Sumber Daya Manusia

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

#### 2. Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya

kesuburan tanah, , kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

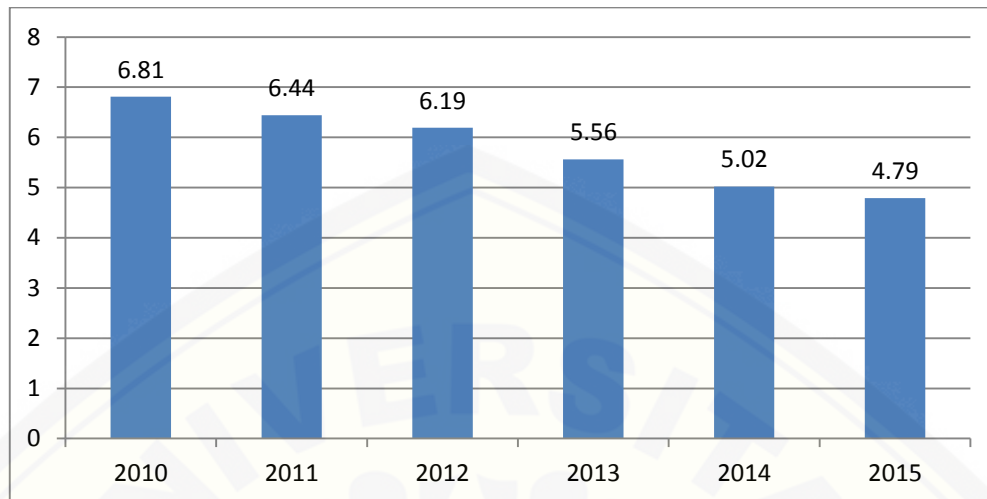
### 3. Ilmu pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

### 4. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di wilayah Asia Tenggara, terletak di garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Terdiri dari 17.508 Pulau, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia (Indonesia.go.id, 2017). Berdasarkan peraturan pemerintah tahun 2011 mengenai MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia), wilayah Indonesia dibagi menjadi 6 Pulau berdasarkan potensi ekonomi, yaitu Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Bali- Nusa Tenggara, Pulau Papua – Kepulauan Maluku.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2015 dengan satuan persen (Sumber: BPS Indonesia diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam kurun waktu 2010 hingga 2015 cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 mengalami penurunan terendah yaitu sebesar 4,79 persen dalam 6 tahun terakhir akibat terjadinya krisis global. Penyebab utama perlambatan tahun 2015 adalah anjloknya konsumsi rumah tangga. Sepanjang 2015 konsumsi rumah tangga hanya mampu tumbuh 4,96 persen. Untuk memacu pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dipengaruhi oleh investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Investasi dapat berupa investasi modal asing dan investasi dalam negeri.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi disuatu wilayah. Perekonomian suatu wilayah dikatakan tumbuh dan berkembang jika barang dan jasa yang diproduksi pada periode ini lebih besar dibandingkan periode sebelumnya yang kemudian diturunkan menjadi nilai tambah (BPS, 2016). Terdapat 9 sektor dalam PDRB yaitu, sektor pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa (BPS, 2017). Sejak tahun 2014



perhitungan PDB dilakukan dengan menggunakan tahun dasar 2010 dengan menyertakan 17 jenis sektor lapangan usaha. 17 sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, *real estate*, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya (BPS, 2017).

Investasi merupakan hal sangat penting untuk menjalankan dan meningkatnya perekonomian bagi suatu negara. Investasi merupakan salah satu pilar dalam pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara berkembang. Kebijakan investasi perlu dijalankan suatu negara yang ingin memulai dan mempercepat pembangunan ekonominya. Investasi sangat diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di Indonesia, karena terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah. Investasi adalah suatu penanaman modal yang diberikan oleh perseorangan atau perusahaan atau organisasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi ini, peran investasi sangat diharapkan, baik investasi dari luar negeri (PMA) maupun investasi dalam negeri (PMDN). Investasi dari luar negeri sangat diharapkan untuk menggerakkan perekonomian di Indonesia karena investasi swasta nasional saja tidak cukup untuk menggerakkan dan mempertahankan tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia (Nasution, 1997).

PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur didalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal. PMDN dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, Badan Usaha Negeri, dan atau Pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia. Kegiatan usaha atau jenis usaha terbuka bagi kegiatan penanaman modal, kecuali bidang usaha atau jenis usaha yang dinyatakan tertutup dan terbuka dengan persyaratan



dan batasan kepemilikan modal negeri atas bidang usaha perusahaan diatur didalam Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 Tentang Perubahan Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal. Latar belakang PMDN antara lain:

1. Penyelenggaraan pembangunan ekonomi nasional adalah untuk mempertinggi kemakmuran rakyat, modal merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Perlu diselenggarakan pemupukan dan pemanfaatan modal dalam negeri dengan cara rehabilitasi pembaharuan, perluasan, pembangunan dalam bidang produksi barang dan jasa;
2. Perlu diciptakan iklim yang baik, dan ditetapkan ketentuan-ketentuan yang mendorong investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia;
3. Dibukanya bidang-bidang usaha yang diperuntukan bagi sektor swasta. Pembangunan ekonomi selayaknya disandarkan pada kemampuan rakyat Indonesia sendiri. Untuk memanfaatkan modal dalam negeri yang dimiliki oleh orang asing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi PMDN antara lain:

1. Potensi dan karakteristik suatu daerah;
2. Budaya masyarakat;
3. Pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional;
4. Peta politik daerah dan nasional;
5. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi.

Syarat-syarat PMDN antara lain:

1. Permodalan: menggunakan modal yang merupakan kekayaan masyarakat Indonesia baik langsung maupun tidak langsung;
2. Pelaku investasi: Negara dan Swasta. Pihak swasta dapat terdiri dari orang atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Indonesia;
3. Bidang usaha: semua bidang yang terbuka bagi swasta, yang dibina, dipelopori atau dirintis oleh pemerintah;

4. Perizinan dan perpajakan: memenuhi perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Antara lain: izin usaha, lokasi, pertanahan, perairan, eksplorasi, hak-hak khusus, dan lain-lain;
5. Batas waktu berusaha: merujuk kepada peraturan dan kebijakan masing-masing daerah;
6. Tenaga kerja: wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia, kecuali apabila jabatan-jabatan tertentu belum dapat diisi dengan tenaga bangsa Indonesia. Mematuhi ketentuan UU ketenagakerjaan (merupakan hak dari karyawan).

Tata cara PMDN antara lain:

1. Keppres No. 29/2004 tentang penyelenggaraan penanaman modal dalam rangka PMA dan PMDN melalui sistem satu atap;
2. Meningkatkan efektivitas dalam menarik investor, maka perlu menyederhanakan sistem pelayanan penyelenggaraan penanaman modal dengan metode pelayanan satu atap;
3. Diundangkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan otonomi daerah, maka perlu ada kejelasan prosedur pelayan PMA dan PMDN;
4. BKPM. Instansi pemerintah yang menangani kegiatan oenanaman modal dalam rangka PMA dan PMDN;
5. Pelayanan persetujuan, perizinan, fasilitas penanaman modal dalam rangka PMA dan PMDN dilaksanakan oleh BKPM berdasarkan pelimpahan kewenangan dari Menteri/ Kepala Lembaga Pemerintahan Non Dept yang membina bidang-bidang usaha investasi yang bersangkutan melalui pelayanan satu atap;
6. Gubernur/Bupati/Walikota sesuai kewenangannya dapat melimpahkan kewenangan pelayanan persetujuan, perizinan dan fasilitas penanam modal kepada BKPM melalui sistem satu atap;
7. Kepala BKPN dalam melaksanakan sistem pelayanan satu atap berkoordinasi dengan instansi yang membina bidang usaha penanaman modal;

8. Segala penerimaan yang timbul dari pemberian pelayanan persetujuan, perizinan, dan fasilitas penanaman modal oleh BKPM diserahkan kepada instansi yang membidangi usaha penanaman modal.

PMA adalah bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Penanaman modal di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh PMA baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal I Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2007 tentang penanaman modal). PMA lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Lapangan kerja ini sangat penting bagi negara yang sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat.

Fungsi PMA bagi Indonesia antara lain:

1. Sumber dana modal asing dapat dimanfaatkan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi;
2. Modal asing dapat berperan penting dalam penggunaan dana untuk perbaikan struktural agar menjadi lebih baik lagi;
3. Membantu dalam proses industrialisasi yang sedang dilaksanakan;
4. Membantu dalam penyerapan tenaga kerja lebih banyak sehingga mampu mengurangi pengangguran;
5. Mampu meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat;
6. Menjadi acuan agar ekonomi Indonesia semakin lebih baik lagi dari sebelumnya;
7. Menambah cadangan devisa negara dengan pajak yang diberikan oleh penanam modal;

Tujuan PMA antara lain:

1. Untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi, yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain;
2. Untuk membuat rintangan perdagangan bagi perusahaan-perusahaan lain;
3. Untuk mendapatkan return yang lebih tinggi di negara sendiri melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, sistem perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik;
4. Untuk menarik arus modal yang signifikan di suatu negara.

Faktor yang mempengaruhi berkurangnya PMA antara lain:

1. Instabilitas politik dan keamanan;
2. Banyaknya kasus demonstrasi/ pemogokan dibidang ketenagakerjaan.
3. Pemahaman yang keliru terhadap pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah serta belum lengkap dan jelasnya pedoman menyangkut tata cara pelaksanaan otonomi daerah;
4. Kurangnya jaminan kepastian hukum;
5. Lemahnya penegakan hukum;
6. Kurangnya jaminan atau perlindungan investasi;
7. Dicabutnya berbagai insentif dibidang perpajakan;
8. Masih maraknya praktek KKN;
9. Citra buruk Indonesia sebagai negara yang bangkrut, diambang disintegrasi dan tidak berjalannya hukum secara efektif makin memerosotkan daya saing Indonesia dalam menarik investor untuk melakukan kegiatannya di Indonesia;
10. Rendahnya kualitas sumber daya manusia.

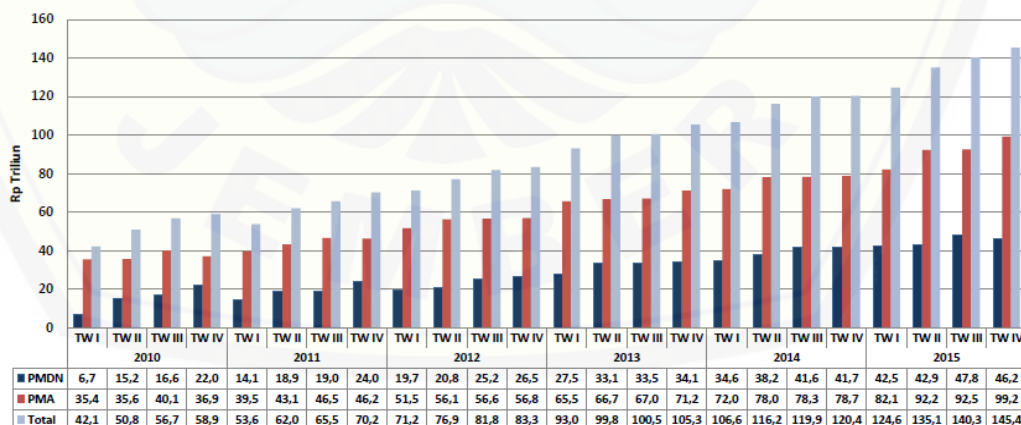
Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam PMA antara lain:

1. Bagi Investor
  - a. Adanya kepastian hukum;
  - b. Fasilitas yang memudahkan transfer keuntungan kenegara asal;
  - c. Prospek rentabilitas, tidak ada beban pajak yang berlebihan;
  - d. Adanya kemungkinan repatriasi modal (pengambil alihan modal oleh pemerintah pusat dan daerah) atau kompensasi lain apabila keadaan memaksa;

- e. Adanya jaminan hukum yang mencegah kesewenang-wenangan.
- 2. Bagi Penerima Investasi
  - a. Pijak penerima investasi harus sadar bahwa kondisi sosial, politik, ekonomi negaranya menjadi pusat perhatian investor;
  - b. Dicegah tindakan yang merugikan negara penerima investasi dalam segi ekonomis jangka panjang dan pendek;
  - c. Transfer teknologi dari para investor;
  - d. Pelaksanaan investasi langsung atau investasi tidak langsung betul-betul dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan (*mutual benefit*) dan terutama pembangunan bagi negara atau daerah penerima.

Faktor penarik investor asing antara lain:

- 1. Transparansi pasar keuangan dalam investasi yang terpercaya yang mengalir dalam suatu aliran stabil. Tidak adanya transparansi selama proses investasi dapat sangat membatasi rentang perhatian para investor asing;
- 2. Pasar finansial yang terbuka harus dibebaskan dari kendali pemerintah langsung dan perdagangan bawah tangan (*insider trading*);
- 3. Adanya aturan hukum para ahli ekonomi yang telah disepakati.
- 4. Nilai tukar yang fleksibel. Sehingga memudahkan para investor berinvestasi.



Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi Indonesia Tahun 2010-2015 Per triwulan (BKPM, 2016)

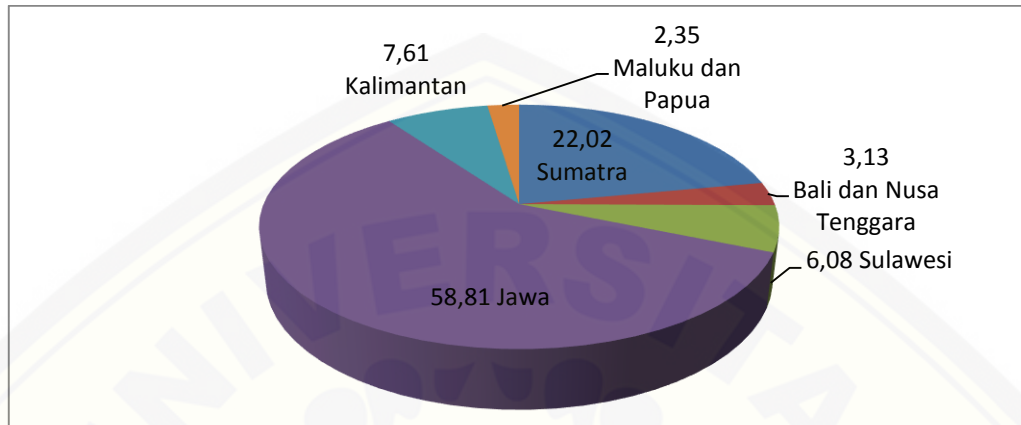


Berdasarkan Gambar 1.2, dapat diketahui bahwa perkembangan realisasi investasi Indonesia dari kurun waktu 2010-2015 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Mulai dari PMDN dan PMA. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan realisasi investasi di Indonesia bergerak secara positif karena selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pembangunan Manusia yaitu pertumbuhan positif di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan masyarakat. Dalam sudut pandang konvensional, pembangunan memiliki fokus utama pada pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal manusia, pembangunan sumber daya manusia, kesejahteraan rakyat, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Pembangunan Manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia, seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus memfokuskan pada manusia. Pembangunan manusia berarti perubahan yang positif pada manusia seutuhnya, fokus pada masyarakat dan kesejahteraannya, serta pembangunan manusia adalah tujuan akhir dari segala macam pembangunan.

Dari keenam Pulau besar yang ada di Indonesia, perekonomian di Pulau Jawa mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan terkonsentrasi di wilayah ini. Secara administratif Pulau Jawa dibagi atas 6 provinsi, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Banten, Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Timur. Pulau Jawa dikelilingi oleh perairan Laut Jawa, Selat Sunda, Samudra Hindia, dan Selat Bali. Daratan Pulau Jawa terbujur dari barat ke timur dan diperkirakan memiliki luas wilayah daratan kurang lebih sekitar 126.700 kilometer persegi. Pulau

Jawa merupakan Pulau yang terpadat penduduknya perkilometer persegi di Indonesia.(Indonesia.go.id, 2017)



Gambar 1.3 Peranan Pulau Jawa dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan II-2016 dalam persen (Sumber: BPS diolah)

Dapat dilihat pada Gambar 1.3, bahwa struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan II-2016 di dominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 58,81 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 22,02 persen, Pulau Kalimantan sebesar 7,61 persen, Pulau Sulawesi 6,08 persen, dan sisanya 5,48 persen di Pulau-Pulau lainnya.

Selain itu, jika dilihat berdasarkan perspektif provinsi, perkembangan laju pertumbuhan ekonomi dilihat dr laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) enam provinsi di Pulau Jawa. Berikut tabel PDRB di Pulau Jawa tahun 2010-2015:

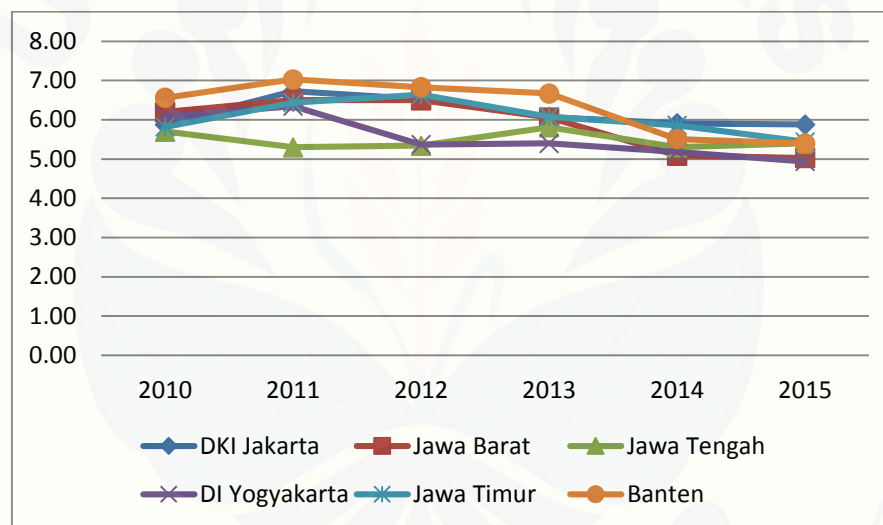
Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa masing-masing provinsi memiliki nilai PDRB yang terus naik setiap tahunnya. Nilai PDRB terbesar dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta dan paling kecil adalah Provinsi DI Yogyakarta. Berikut laju pertumbuhan PDRB Pulau Jawa Tahun 2010-2015:



Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pulau Jawa Tahun 2010-2015 Atas Dasar Harga Konstan 2010

No	Provinsi	Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)				
		Harga Konstan 2010				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	DKI Jakarta	1.147.558,23	1.222.527,92	1.296.694,57	1.373.389,55	1.454.102,11
2	Jawa Barat	965.622,06	1.028.409,74	1.093.543,55	1.149.231,43	1.207.001,49
3	Jawa Tengah	656.268,13	691.343,12	726.655,12	764.992,65	806.609,02
4	DI Yogyakarta	68.049,87	71.702,45	75.627,45	79.532,28	83.461,57
5	Jawa Timur	1.054.401,77	1.124.464,64	1.192.789,80	1.262.697,06	1.331.418,24
6	Banten	290.545,84	310.385,59	331.099,11	349.205,70	367.959,22
	Jumlah	4.182.445,90	4.448.833,46	4.716.409,60	4.979.048,67	5.250.551,65

Sumber: BPS Indonesia diolah

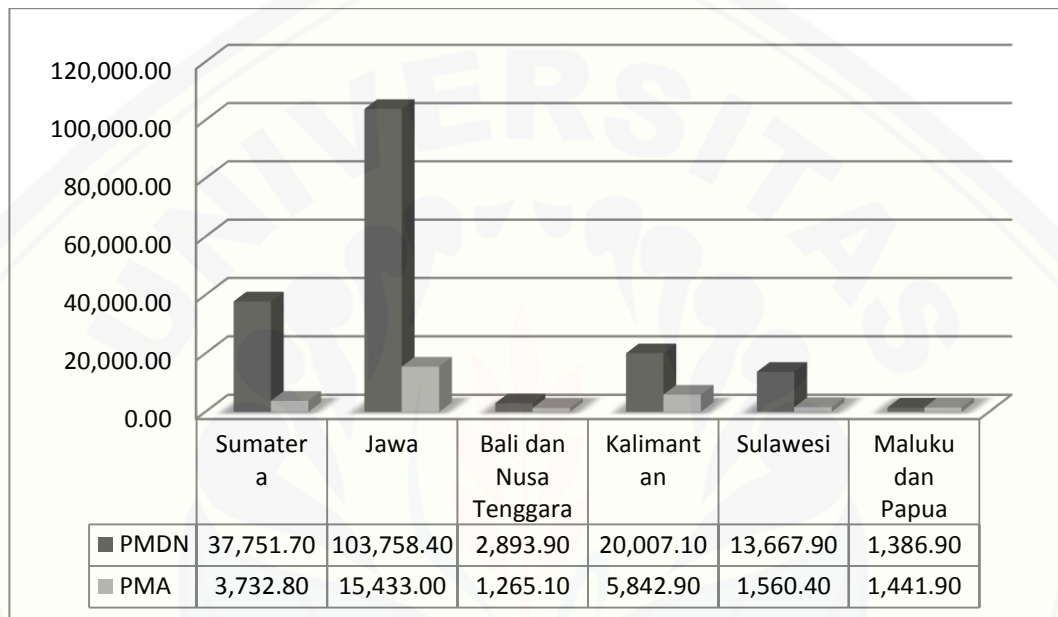


Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan PDRB Pulau Jawa Tahun 2010-2015 (Sumber: BPS diolah)

Mengapa pada periode tertentu perekonomian bisa tumbuh berkembang sedangkan pada periode lain tidak? Mengapa suatu perekonomian bisa berkembang cepat sedangkan yang lainnya tidak?, Hal itu disebabkan karena pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah dipengaruhi oleh banyak faktor. Persediaan modal fisik yang besar akan membawa pada PDRB yang tinggi, investasi yang tinggi juga cenderung membawa pada pendapatan yang tinggi. Anwar, Mirdad dan Pujiyanto (2013) menemukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Pulau Jawa. Investasi yang digunakan dalam penelitian mereka adalah penjumlahan PMA dan PMDN.

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), gravitasi aktivitas ekonomi masih berada di Pulau Jawa. Penanaman Modal, baik PMA maupun PMDN pun masih terkonsentrasi di Pulau Jawa.



Gambar 1.5 Realisasi Investasi PMDN dan PMA seluruh Pulau di Indonesia. (Sumber: BKPM diolah)

Berdasarkan Pulau ekonomipada periode Januari-Desember 2015, realisasi PMDN dan PMA tertinggi ada di Pulau Jawa. Realisasi PMDN terbesar berikutnya berada di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara serta Maluku dan Papua. Sedangkan PMA terbesar berikutnya berada di Pulau Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Maluku dan Papua serta Bali dan Nusa Tenggara.

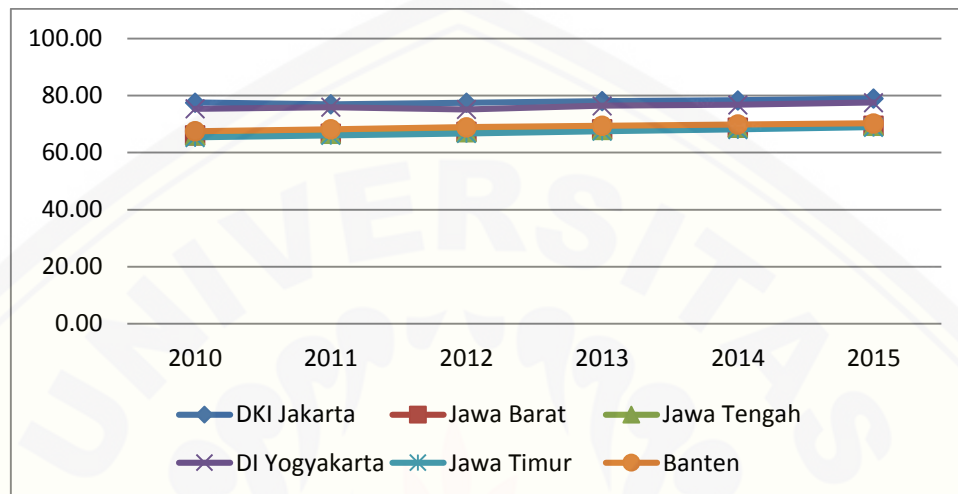
Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa adalah investasi. Pemerintah Pulau Jawa sangat maksimal untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya di Pulau Jawa. Infrastruktur yang baik dan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) menjadi modal utama bagi Pulau Jawa untuk menarik para investor. Di sektor agrobisnis, ada banyak potensi bisnis di bidang perkebunan. Lalu, potensi

hutan yang bisa dikembangkan adalah getah pinus sebagai bahan industri obat-obatan dan kimia dasar. Sutra alam sebagai bahan dasar industri tekstil, kerajinan, dan garmen. Serta madu lebah yang bisa dikembangkan menjadi industri minuman, makanan suplemen, dan barang komoditas ekspor. Dibidang pertanian yang banyak di geluti masyarakat Pulau Jawa adalah pertanian padi dan jagung yang merupakan komoditas pangan, serta ada pula ubi kayu yang bisa diolah menjadi tepung. Pulau Jawa juga kaya sari (hasil) laut, yaitu ikan. Kekayaan alam di provinsi Pulau Jawa juga potensial bagi hasil tambang, terutama tambang galian C. Alam dan geografis Pulau Jawa juga dikenal eksotis. Deretan gunung di sisi selatan yang membujur dari barat ke timur sangat potensial dikembangkan sebagai objek wisata. Kekayaan lain yang bisa dikembangkan menjadi objek wisata adalah flora, fauna, ombak pantai, dan peninggalan sejarah. Investasi di Pulau Jawa kedepannya diharapkan banyak bergerak di sektor agrobisnis. Sebab, sekitar 60 persen penduduk Pulau Jawa bekerja di sektor pertanian.

Pulau Jawa dapat dikatakan seperti supermarket besar investasi. Selain menawarkan industri manufaktur, dan industri-industri berat lainnya, di provinsi ini terdapat *cluster-cluster* industri yang dikelola swasta dan pemerintah. Mulai dari industri perkebunan, perikanan, peternakan, tambang sampai pariwisata. Selain itu, ada industri kerajinan berkualitas yang umumnya dikelola pengusaha kecil menengah. Dari banyaknya potensi yang dimiliki Pulau Jawa, nyaris tidak ada provinsi lain di Indonesia yang memiliki daya tarik kuat sekuat Pulau Jawa sebagai tujuan Investasi. Faktor penarik investasi di Pulau Jawa jauh lebih kuat dibanding faktor pendorongnya. Hal ini terjadi karena prospek, peluang dan iklim investasi di Pulau Jawa sangat menjajikan pemilik modal. Daerah yang luas, jumlah penduduk yang sangat besar, infrastruktur yang memadai, kebijakan daerah yang kondusif, perbankan yang sehat, resiko lokal yang rendah, serta adanya *government guarantee* dari pemerintah provinsi Pulau Jawa telah menjadi faktor penarik investasi yang sangat kuat (BKPM, 2017)

Selain Investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan Manusia adalah perubahan

positif pada manusia seutuhnya, fokus pada masyarakat dan kesejahteraannya, serta pembangunan manusia adalah tujuan akhir dari segala macam pembangunan. Berikut IPM di Pulau Jawa tahun 2010-2015:



Gambar 1.6 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2010-2015 (Sumber: BPS diolah)

Terlihat dalam Gambar 1.6, data rata - rata IPM di Pulau Jawa pada tahun 2010 hingga 2015 menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya. Rata – rata di antara provinsi tidak terpaut terlalu jauh. Pulau Jawa memiliki peran penting bagi perekonomian nasional. Kegiatan ekonomi dapat dikatakan terkonsentrasi di Pulau Jawa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai PDRB yang terus naik di masing-masing provinsi Pulau Jawa setiap tahunnya. Selain nilai PDRB, investasi juga memiliki peran penting dalam perekonomian di Pulau Jawa, yaitu PMA dan PMDN. Investasi dapat menggerakkan perekonomian Pulau Jawa, karena realisasi investasi baik PMA maupun PMDN yang terus meningkat. Dari sisi lain, IPM juga mempunyai peran penting dalam perekonomian di Pulau Jawa. Pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Data IPM di Pulau Jawa menunjukkan hal yang positif yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dari berbagai fenomena tersebut dapat terlihat seberapa jauh variabel variabel independen (PMA, PMDN dan IPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Seberapa besar

pengaruh variabel- variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi. Apakah berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi diPulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruhIPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
2. Untuk mengetahui pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi diPulau Jawa.
3. Untuk mengetahui pengaruhIPM terhadap pertumbuhan ekonomi diPulau Jawa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, informasi, dan kajian tentang pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa
  - b. Menjadi bahan referensi dan memberikan pengetahuan bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat digunakan sebagai alternatif pertimbangan untuk menyusun kebijakan ekonomi Pulau Jawa.Sebagai sumber informasi tentang pengaruhinvestasi dan IPM bagi pertumbuhan ekonomi diPulau Jawa.

- b. Bagi Mahasiswa



Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin melakukan pengembangan penelitian dengan tema yang sejenis.





## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisikan tentang tinjauan pustaka yang akan mengkaji teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dan dapat dilihat berupa telaah konsep teoritis. Pada 2.1 akan dipaparkan mengenai landasan teori serta konsep mengenai penelitian yang terkait, hal ini bertujuan untuk mendukung serta memberikan penguatan atas penelitian ini. Selanjutnya 2.2 yaitu tentang tinjauan penelitian sebelumnya dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti. Berikutnya 2.3 menjelaskan mengenai kerangka konseptual yang menjadi alur penelitian, dan 2.4 merupakan bagian hipotesis sebagai dugaan atau hasil yang akan diperoleh.

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Angka yang digunakan untuk menaksir perubahan output adalah nilai moneter (uang) yang tercermin dalam nilai PDB. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi dan bukan karena pengaruh dari perubahan harga (Widjajanta, 2007:6).

##### 1. Teori Harrod-Domar

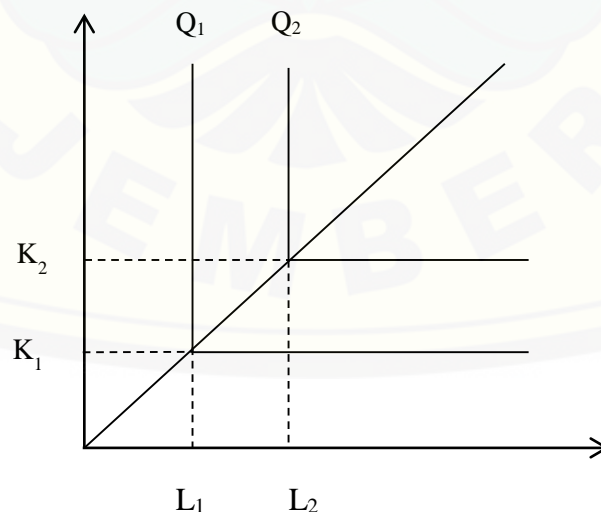
Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh ekonom sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Teori ini dikembangkan oleh dua ekonom secara sendiri-sendiri, tetapi karena inti teori tersebut sama, maka sekarang ini dikenal sebagai teori Harrod-Domar. Teori ini memberikan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha

menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian agar bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*) (Arsyad, 1997:59).

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama, ia menciptakan pendapatan, dan kedua, ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhinan, 2003:229).

Teori Harrod-Domar mempunyai beberapa asumsi yaitu:

- 1) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh;
- 2) Terdiri dari 2 sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada;
- 3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan mulai dari titik nol;
- 4) Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antar modal-*output* (*Capital Output Ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-*output* (*Incremental Capital-Output Ratio = ICOR*).



Gambar 2.1 Fungsi produksi Harrod-Domar (Arsyad, 1997:60)

Harrod-Domar mendasarkan teorinya berdasarkan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Akan tetapi, pemerintah perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan sisi permintaan barang (Tarigan, 2005:50). Dalam teori Harrod-Domar ini, fungsi produksinya berbentuk L karena jumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu (modal dan tenaga kerja tidak substitutif). Untuk menghasilkan output sebesar  $Q_1$  diperlukan modal  $K_1$  dan tenaga kerja  $L_1$ , dan apabila kombinasi tersebut berubah maka tingkat *output* juga berubah. Untuk *output* sebesar  $Q_2$ , misalnya hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar  $K_2$ .

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan material) yang rusak. Namun untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal (Arsyad, 1997:59-60).

## 2. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi dan bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Romer, 1994).

Teori pertumbuhan endogen menganggap akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi definisi modal menurut teori ini diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Menempatkan stok pengetahuan sebagai salah satu faktor produksi yang semakin meningkat. Sehingga tingkat pertumbuhan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing negara untuk meningkatkan dan menciptakan stok pengetahuan. Oleh karena itu negara maju dengan kemampuan menciptakan pengetahuan yang lebih cepat dibandingkan dengan negara miskin akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Dalam hal ini teori pertumbuhan endogen

menjelaskan mengapa akumulasi modal tidak mengalami *diminishing return*, tetapi justru mengalami *increasing return* dengan adanya spesialisasi dan investasi di bidang sumber daya manusia (Meier, 2000).

Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan demikian bahwa pentingnya kebijakan mendasar untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dengan memberikan subsidi pada sekolah (Mankiw, 2000).

Teori pertumbuhan endogen yang dipelopori oleh Romer (1986) dan Lucas (1988) merupakan awal kebangkitan dari pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia yang ditandai oleh perkembangan teknologi modern yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dijelaskan secara baik oleh teori Neoklasik.

Teori pertumbuhan endogen memiliki tiga elemen, yakni perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui proses akumulasi pengetahuan, adanya penciptaan ide baru oleh perusahaan sebagai akibat adanya mekanisme *spillover* dan *learning by doing* karena penciptaan ilmu pengetahuan pada suatu perusahaan diasumsikan mempunyai dampak positif secara eksternal pada teknologi produksi perusahaan lain, produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh fungsi produksi pengetahuan yang tumbuh tanpa batas.

### 2.1.2 Investasi

Menurut Frank J. Fabozzi (1999) manajemen investasi adalah proses pengelolaan uang. Investasi sendiri dapat diartikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *coumpounding*. Tentunya proses pencarian keuntungan dengan investasi ini membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan kehati-hatian (*prudent*). Pemahaman investasi menurut Suad Husnandan Enny Pudjiastuti



(2004:181) bahwa asal-usul investasi tidak harus berasal dari bagian keuangan. Mungkin saja usul investasi tersebut berasal dari bagian pemasaran (misalnya, membuka jaringan distribusi baru), bagian produksi (mengganti mesin lama dengan mesin baru). Dan melibatkan berbagai bagian (meluncurkan produk baru, mendirikan pabrik baru).

Dalam menurut aktivitasnya, menurut William F. Sharpe (1999) investasi pada umumnya dikenal dalam dua bentuk yaitu, pertama investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. Kedua, investasi keuangan finansial (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi. Kedua bentuk investasi ini, William F. Sharpe menegaskan, pada perekonomian primitif hampir semua investasi lebih condong pada investasi nyata, sedangkan pada perekonomian modern, lebih banyak dilakukan investasi keuangan.

Menurut Sukirno (2000) kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Dalam buku Boediono (2013:40), investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas suatu produksi atau pendapatan di masa yang akan datang. Tujuan utama investasi ada 2 yaitu, mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada.

Investasi secara umum dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Investasi yang terdorong (*Included Investment*) dan Investasi Otonom (*Autonomous Investment*).

Investasi yang terdorong adalah investasi yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, baik daerah maupun pusat. Investasi ini diakibatkan adanya penambahan permintaan yang disebabkan oleh penambahan pendapatan. Sedangkan investasi otonom adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah karena disamping biayanya sangat besar juga tidak memberikan keuntungan, dimana besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan baik itu pendapatan daerah ataupun pusat, tetapi dapat berubah karena adanya perubahan faktor-faktor diluar pendapatan seperti tingkat teknologi, kebijakan pemerintah, harapan para pengusaha dan sebagainya. Investasi ini bersifat bebas, artinya investasi ini ada bukan karena pertambahan permintaan efektif. Investasi otonom berarti pembentukan modal yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional atau daerah (Nasution, 1997: 112-133, dalam Rudi Anwar Rasyid Tanjung, 2007).

2. Investasi Publik (*Public Investment*) dan Investasi Swasta (*private investment*).

Investasi publik adalah penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Sedangkan investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh swasta, yang menjadikan keuntungan sebagai prioritas utama.

3. Investasi Domestik (*Domestic Investment*) dan Investasi Asing (*Foreign Investment*).

Investasi domestik adalah penanaman modal dalam negeri dan investasi asing adalah penanaman modal asing.

4. Investasi Bruto (*Gross Investment*) dan Investasi Netto (*Net Investment*).

Investasi bruto adalah total seluruh investasi yang diadakan atau dilaksanakan pada suatu waktu. Sedangkan investasi netto adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan.

### 2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi (Todaro, 2006: 54).



Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari tiga atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Todaro, 2003: 150).

Paradigma pembangunan ekonomi menekankan bahwa keberhasilan pembangunan suatu bangsa diukur dari pertumbuhan ekonomi dengan indikator meningkatnya pendapatan rata-rata per kapita (*Income per capita*). Sedangkan paradigma pembangunan yang baru lebih menekankan pada sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa diukur dari meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Melalui tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi (BPS).

Tahun 1990 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) sebagai suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif. Secara singkatnya IPM adalah indikator untuk mengukur kualitas (derajat perkembangan manusia) dari hasil pembangunan ekonomi. Angka IPM berkisaran antara 0 hingga 100, maka hal tersebut merupakan indikasi pembangunan manusia yang semakin baik. Berdasarkan nilai IPM, UNDP membagi status pembangunan manusia suatu Negara atau wilayah ke dalam tiga golongan, yaitu:

1. Negara dengan pembangunan manusia yang rendah (*low human development*) bila nilai HDI berkisar 0,0 hingga 0,50.
2. Negara dengan pembangunan manusia yang menengah (*medium human development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,51 hingga 0,79.
3. Negara dengan pembangunan manusia yang tinggi (*high human development*) bila nilai HDI berkisar antara 0,80 hingga 1,0.

Dapat disimpulkan bahwa negara dengan nilai HDI dibawah 0,51 hingga 0,79 dapat dikatakan bahwa negara tersebut mulai memperhatikan pembangunannya, sedangkan negara dengan nilai HDI 0,8 berarti nilai tersebut sangat memperhatikan manusianya (Kuncoro, 2006)

Tujuan pengukuran IPM secara singkat adalah:

1. Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
2. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana.
3. Membentuk satu indeks komposit daripada menggunakan sejumlah indeks dasar.
4. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

Indeks pembangunan Manusia terdapat indikator- indikator yaitu:

1. Kesehatan: Angka harapan hidup.
2. Pendidikan: Indikator rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf.
3. Ekonomi: Standar kehidupan layak yang diukur dengan paritas daya beli.

Konsep UNDP tentang pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of enlarging people's choices*). Konsep UNDP tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Pada konsep tersebut pembangunan dianalisis serta dipahami dari sudut pandang manusianya, bukan dari pertumbuhan ekonominya.

Menurut UNDP, premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
3. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
4. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
5. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dari dimensi yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan. Rumus umum yang dipakai adalah sebagai berikut (UNDP)

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks X1} + \text{Indeks X2} + \text{Indeks X3})$$

Dimana:

X1: Indeks Harapan Hidup

X2: Indeks Pendidikan

X3: Indeks Standart Hidup Layak

Menurut UNDP teori pembentukan IPM diukur dengan 3 dimensi, yaitu berumur panjang dan sehat ditunjukkan oleh harapan hidup ketika lahir, yang dirumuskan menjadi angka harapan hidup. Berdimensi ilmu pengetahuan yang diukur dengan tingkat baca tulis dan rata-rata lama sekolah, kedua komponen tersebut membentuk Indeks Pendidikan. Dimensi standart hidup layak ditunjukkan oleh pengeluaran riil perkapita, yang dibakukan dalam Indeks Pendapatan.

UNDP dalam Laporan Pembangunan Indonesia (1996) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia melalui kegiatan rumah tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah, dan sebagainya), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidang sosial). Pada sisi lain pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas pekerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasi IPM 2007-2008 pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi tercapainya upaya pembangunan manusia yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi menumbuhkan kesempatan kerja yang menjadi jembatan yang menghubungkan pembangunan manusia dengan pembangunan ekonomi. Untuk meningkatkan IPM, tidak hanya semata tergantung pada pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan

pembangunan manusia, maka pertumbuhan ekonomi harus disertai syarat cukup, yaitu pemerataan pembangunan. Pemertaan pembangunan diperlukan untuk menjamin semua penduduk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan. Diketahui, beberapa faktor penting dari hasil pembangunan yang sangat efektif bagi pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Dua faktor penting ini merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang perlu dimiliki agar mampu meningkatkan potensinya. Umumnya, semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu. Ditengah eskalasi persaingan global, tuntutan terhadap kapabilitas dasar itu dirasakan semakin tinggi, jika tidak demikian maka bangsa itu akan kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya yang lebih maju.

Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Todaro, 2006).

Hubungan pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat sekali dan merupakan prasyarat tercapainya pembangunan manusia, karena peningkatan pembangunan ekonomi akan mendukung peningkatan produktivitas melalui pengisian kesempatan kerja dengan usaha –usaha produktif sehingga tercipta peningkatan pendapatan. (UNDP)

IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat karena peningkatan IPM akan mendorong sebagian besar industri untuk berproduksi lebih efisien sehingga mampu menghasilkan barang yang lebih murah, yang pada gilirannya harga menjadi lebih murah, sehingga konsumsi masyarakat mengalami peningkatan hingga pada akhirnya pendapatan masyarakatpun meningkat. IPM adalah indikator yang digunakan untuk mengukur derajat perkembangan manusia,



yakni angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita. Sehingga IPM merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu Negara ataupun Daerah.

Ketika kualitas setiap sumber daya manusia ditingkatkan maka secara berangsur-angsur produktifitas naik serta kualitas dari produknya akan naik. Sehingga naiknya produktifitas ini akan berdampak positif pada kinerja ekonomi regional. Begitu juga ketika PDRB di suatu daerah naik maka pendapatan yang diperoleh dari hal ini bisa dialokasikan ke sektor yang bisa menunjang peningkatan kualitas modal manusia seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain sehingga kualitas modal manusia akan cenderung positif. Belanja pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan akan menunjang meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap kapabilitas individu serta pemahaman teknologi sebagai syarat dari peningkatan produktivitas ekonomi. Tingkat kesehatan akan menunjang untuk peningkatan produksi output yang baik. Pengaruh ini akan terus berputar antara IPM dengan ekonomi daerah. Dengan demikian ada hubungan dua arah antara IPM dengan kinerja ekonomi regional. (Wicaksono, 2014)

## 1.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Setelah teori-teori yang dijelaskan diatas, kemudian akan diringkas penelitian terdahulu yang digunakan dalam referensi tulisan ini. Chairul Nizar (2013) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Variabel yang digunakan yakni tingkat kemiskinan, PDB, akumulasi modal (investasi asing dan pemerintah), tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan alat analisis data time series, *Ordinary Least Square* (OLS) dan ekonometrik eviews 6.1 dan SPSS. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan serta investasi asing, investasi pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Puji Lestari (2013) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri. Dengan variabel pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan IPM. Metode yang digunakan adalah pengujian hasil persamaan regresi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa belanja pemerintah dan IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.

Achmad Sjafi'i (2009) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur tahun 1990-2004. Dengan variabel pertumbuhan PDRB, investasi swasta, investasi pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan, pertumbuhan investasi pemerintah, pertumbuhan tenaga kerja dan konsumsi pemerintah. Metode yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda (*multiple linier regression*) yang diterapkan untuk data panel (gabungan antara data kerat lintang dan data runtut waktu). Hasil yang diperoleh menyimpulkan peningkatan investasi swasta, pertumbuhan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah untuk bidang pembangunan manusia, dan konsumsi pemerintah lokal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah faktor eksternal seperti krisis ekonomi, pertumbuhan tenaga kerja, investasi swasta, investasi pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan. pembangunan sumber daya manusia akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi lokal.

Mefi Hakubun (2012) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai Pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap tenaga kerja provinsi Sulawesi Utara tahun 2002-2012. Dengan variabel Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Tenaga Kerja dan Ekonomi. Metode yang digunakan adalah analisis *Path*. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa Investasi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Investasi Swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan



Investasi Pemerintah dan Swasta tidak memiliki pengaruh bersama-sama atau simultan.

Jamzani Sodiq(2005) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai Investasi dan Pertumbuhan ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi). Dengan variabel laju pertumbuhan ekonomi, PMA, PMDN, angkatan kerja, inflasi dan ekspor impor. Metode yang digunakan adalah data *Time Series* dan *Cross Section*. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi Regional.

Sri Endang Rahayu (2011) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra Utara. Variabel yang digunakan yakni PDRB, Pengeluaran Aparatur Daerah, dan Pelayanan Publik Sumatra Utara. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode OLS. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa Pengeluaran Aparatur daerah dan Pelayanan Publik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni, persamaan terdapat pada metode dan variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan variabel PMA, PMDN serta IPM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni studi kasus yang berbeda yaitu dengan studi kasus seluruh Pulau Jawa.

Berdasarkan penelitian mengenai analisis pertumbuhan ekonomi yang belum banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka dapat dilihat perbandingan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Tinjauan penelitian terdahulu

	Nama Penulis, Judul, Tahun	Teori	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Nizar, Chairul. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.	Ekonomi Klasik (Adam Smith), Teori ekonomi neoklasik (Sollow dan Swan) tentang pertumbuhan ekonomi, teori investasi (Sukirno), teori tenaga kerja (Lewis), dan teori kemiskinan (Sen).	Menggunakan alat analisis data time series, <i>Ordinary Least Square</i> (OLS), dan ekonometrik eviws 6.1 dan SPSS.	- Tingkat kemiskinan - Pertumbuhan ekonomi (PDB) - Akumulasi modal (investasi asing dan pemerintah) - Tenaga kerja - Pertumbuhan ekonomi estimasi.	- Pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan - Investasi asing, pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi - Pengaruh investasi asing, pemerintah, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2.	Lestari, Puji. 2013. Pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri.	Teori pertumbuhan ekonomi.	Megggunakan pengujian hasil persamaan regresi	Pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, dan IPM	Belanja pemerintah dan IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri.

3.	Sjafii, Achmad. 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa 1990-2004	Teori pertumbuhan R. Solow, Teori Pertumbuhan Endogen (Penekanan Modal Manusia),	Menggunakan regresi linier berganda ( <i>multiple linier regression</i> ) yang diterapkan untuk data panel (gabungan antara data kerat lintang dan data runtut waktu).	Pertumbuhan PDRB, investasi swasta, investasi pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan, pertumbuhan investasi pemerintah, pertumbuhan tenaga kerja, dan konsumsi pemerintah.	Peningkatan investasi swasta, pertumbuhan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah untuk bidang pembangunan manusia, dan konsumsi pemerintah lokal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur adalah faktor eksternal seperti krisis ekonomi, pertumbuhan tenaga kerja, investasi swasta, investasi pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan .pembangunan sumber daya manusia akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi lokal.
4.	Hakubun, Mefi. 2012. Pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap tenaga	Teori Investasi dan Tenaga Kerja	Menggunakan analisis Path	Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Tenaga Kerja dan Ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Investasi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>- Investasi Swasta tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi</li> <li>- Investasi Pemerintah dan Swasta tidak memiliki pengaruh bersama-sama atau simultan</li> </ul>

	kerja provinsi Sulawesi Utara tahun 2002-2012.				
5.	Sodiq, Jamzani. 2005. Investasi dan Pertumbuhan ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi).	Teori Investasi dan Teori Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan data <i>Time Series</i> dan <i>Cross Section</i>	Laju pertumbuhan ekonomi, PMA, PMDN, Angkatan Kerja, Inflasi dan Ekspor Impor.	PMA dan PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi Regional.
6.	Rahayu, Endang Sri. 2011. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra Utara.	Teori Pengeluaran Pemerintah dan Teori Pertumbuhan Ekonomi.	Menggunakan metode OLS	PDRB, Pengeluaran Aparatur Daerah, dan Pelayanan Publik Sumatra Utara	Pengeluaran Aparatur daerah dan Pelayanan Publik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

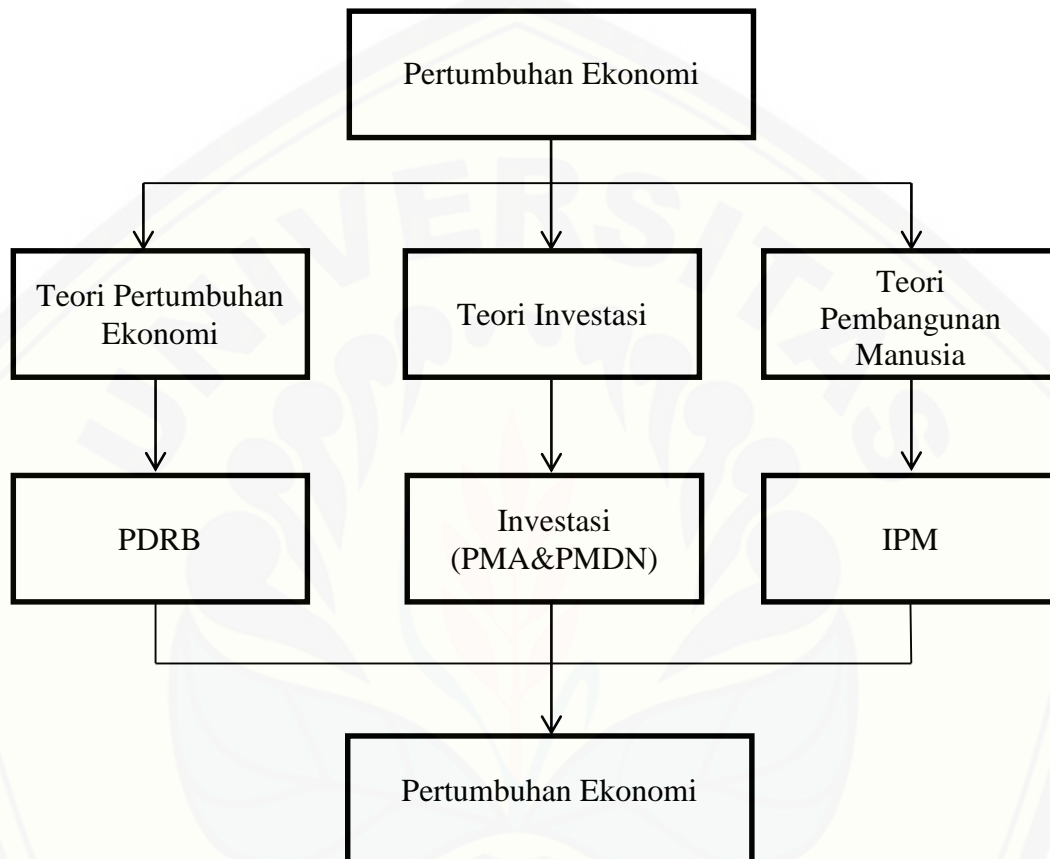
*Sumber: Berbagai jurnal diolah*

### 2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan suatu penjelasan berjalannya alur berjalannya penelitian ini dari tujuan penelitian hingga penyelesaian berdasarkan kajian teori dan empiris. Penelitian ini dimulai dari pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yakni dengan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Berdasarkan teori pembangunan ekonomi yang mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah *Gross Domestic Product* (PDRB). PDRB merupakan salah satu pengukur kemajuan suatu daerah, sehingga semua daerah meningkatkan nilai PDRB sesuai dengan potensi masing-masing wilayah. Terdapat 17 sektor ekonomi yang berpotensi meningkatkan nilai PDRB Indonesia yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Investasi merupakan sektor pertama yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Pulau Jawa. Investasi sangat penting bagi perekonomian di Pulau Jawa, karena dengan adanya investasi akan membuka lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi tingkat pengangguran untuk menggerakkan perekonomian Pulau Jawa. Dalam penelitian ini menganalisis Pertumbuhan Ekonomi di seluruh provinsi di Pulau Jawa selama tahun 2011-2015 dengan variabel PMA dan PMDN serta IPM, menggunakan panel data, dimana model ini akan menjelaskan mengenai pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi bagi Pulau Jawa dan pengaruhnya terhadap perekonomian nasional. Dimana teori yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi, teori investasi dan teori

pembangunan manusia. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka konseptual untuk mempermudah menjelaskan alur dan tujuan dalam penelitian ini.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



## 2.4 Hipotesis

Pada bagian ini dijelaskan hipotesis penelitian atau jawaban sementara dari penelitian ini, dikarenakan jawaban penelitian masih berdasarkan teori dan belum dibuktikan berdasarkan analisis yang kita lakukan. Berdasarkan uraian masalah dan tinjauan teori tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel PMA berpengaruh positif terhadap PDRB di Pulau Jawa;
2. Variabel PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB di Pulau Jawa;
3. Variabel IPM berpengaruh positif terhadap PDRB di Pulau Jawa;

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam bab 3 ini akan dibahas mengenai metode-metode penelitian yang dipakai dengan melakukan estimasi-estimasi pada data yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia maupun Badan Penanaman Modal (BPM). Pada 3.1 membahas mengenai rancangan penelitian, dimana dalam bagian ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat serta jenis dan sumber data. Pada 3.2 akan dibahas mengenai metode analisis data, dimana dalam bagian ini akan dijelaskan metode-metode yang akan dipakai agar dapat melakukan estimasi-estimasi sehingga memberikan jawaban dari yang diharapkan penulis. Pada 3.3 akan dibahas mengenai definisi operasional variabel, dimana pada bagian ini akan dijelaskan variabel-variabel apa saja yang digunakan oleh peneliti.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode *explanatory research*. Metode ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat (Singarimbun dan Sofian, 1989:5). Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu, PMA, PMDN, IPM dan variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi.

##### **3.1.2 Unit Analisis Data**

Unit analisis penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari PMA, PMDN dan IPM. Provinsi di seluruh Pulau Jawa selama kurun waktu enam tahun dari 2010 – 2015.

##### **3.1.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan badan pusat statistik (BPS Jawa Timur) dan Badan Penanaman Modal (BPM) khususnya data tahun 2010 hingga tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi PMA, PMDN, dan IPM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel yaitu data yang merupakan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* pada periode tahun 2010 – 2015, sedangkan data *cross section* adalah 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa.

### 3.2 Metode Analisis Data

#### 3.2.1 Analisis Panel Data

Menurut Gujarati (2013:31) Data Panel atau yang bisa disebut Data Longitudinal atau juga bisa disebut Data Mikro Panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama, sedangkan data *time series* adalah sebuah kumpulan observasi terhadap nilai – nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empiris dengan perilaku data yang lebih dinamis.

Terdapat tiga teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis panel data yaitu (Mirza,2012:7) :

1. Pendekatan Model *Pooled Least Square (Common Effect)*. Model ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* yaitu tehnik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan Metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan

perilaku data sehingga membungkakan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembandingan dari kedua pemilihan model lainnya.

2. Pendekatan *Model Fixed Effect*, Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka yang dikenal dengan sebuta model efek tetap atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode ini estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan dengan pembobot (*Cross – Section Weight*) atau *General Least Square (GLS)*. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross – section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing – masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintrepestasi data. Pemilihan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan pengujian *Likelihood Test Ratio* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat diambil keputusan menggunakan *Fixed Effect Model*.
3. Pendekatan Model Efek Acak (*Random Effect*). Model data dengan pendekatan ini yaitu model efek acak yang parameter – parameter nya berbeda antar daerah maupun antar waktu yang dimasukkan ke dalam *error*. Dengan menggunakan model pendekatan ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan menggunakan model efek tetap maupun efek acak dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Hausman* dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap atau pun acak ditentukan dengan menggunakan uji Hausman dengan

ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan metode *Fixed Effect*, namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

Perumusan model penelitian ini sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam model persamaan pada judul "Pengaruh Investasi Swasta, Investasi Publik Dan Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Tahun 2011-2015". Mencermati judul tersebut maka penelitian tersebut menggunakan data panel dan jenis data tahunan. Model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 PMA + \beta_2 PMDN + \beta_3 IPM + e_{it}$$

Dimana :

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
PMA	= Penanaman Modal Asing
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
$\beta_0$	= <i>Intercept</i>
$\beta_1$	= Besarnya pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_2$	= Besarnya pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_3$	= Besarnya pengaruh IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi
$e_{it}$	= <i>error</i>

### 1.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Untuk mengetahui pendekatan yang cocok untuk penelitian ini maka dilakukan beberapa pengujian antar lain pengujian chow, pengujian hausman, pengujian LM, uji asumsi klasik, dan uji kesesuaian.

#### 1. Uji Chow

Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam Uji Chow pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



$H_0$  : F-statistik < F-tabel atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka *Common Effect Model* terbaik;

$H_1$  : F-statistik  $\geq$  F-tabel atau nilai probabilitas < 0,05, maka *Fixed Effect Model* terbaik.

Dasar penolakan terhadap hipotesis tersebut adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan digunakan apabila F hitung lebih besar ( $\geq$ ) dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel, maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode mana yang paling tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut (Ekananda, 2015:405):

$H_0 = 0$  (menggunakan *Random Effect Model* / REM)

$H_A \neq 0$  (menggunakan *Fixed Effect Model* / FEM)

Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi Square* sebagaimana berikut:

1. jika  $Chi_{statistik} < Chi_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya, tidak terdapat hubungan antara efek individu dengan variabel bebas sehingga metode yang digunakan adalah *Random Effect*;
2. jika  $Chi_{statistik} \geq Chi_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesis alternatif  $H_A$ . Artinya, efek individual berkorelasi dengan variabel bebas sehingga metode yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

Menurut beberapa ahli ekonometri yang telah membuktikan secara matematis dikatakan bahwa untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang digunakan dapat dilakukan dengan melihat:

1. jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih besar dibandingkan dengan jumlah individu (N) maka disarankan menggunakan model efek tetap.  $T > N$  maka digunakan model efek tetap;

2. jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibandingkan dengan jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model efek random.  $T < N$  maka digunakan model efek random (Nachrowi, 2006:318).

### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Apabila dalam uji Hausman hasil model yang terbaik adalah *Random Effect*, maka dilanjutkan dengan uji LM. Hal ini untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode OLS dan sebaliknya. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = 0$  (menggunakan *Pooled Least Square* / PLS)

$H_A \neq 0$  (menggunakan *Random Effect Model* / REM)

Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi Square* sebagai berikut:

1.  $LM_{\text{statistik}} < Chi_{\text{statistik}}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya, metode yang digunakan adalah *Random Effect*.
2.  $LM_{\text{statistik}} \geq Chi_{\text{statistik}}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesis alternatif  $H_A$ . Artinya, metode yang paling tepat digunakan adalah *Pooled Least Square*.

### 3.2.3 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya masing-masing koefisien dari variabel-variabel bebas baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji secara serentak (Uji-F), uji parsial (Uji-t) dan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ).

#### 1. Uji F (Pengujian Secara Bersama – Sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh PMA, PMDN dan IPM secara bersama – sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - 1)}$$

Dimana :

- $R^2$  = Koefesien Determinasi  
 $k$  = Jumlah Variabel Bebas  
 $n$  = Jumlah Sampel

Dalam pengujian ini telah dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a.  $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , Berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b.  $H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , Berarti seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kriteria Pengujian :

- 1) Jika nilai F hitung  $\leq$  nilai F Tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Jika nilai F hitung  $>$  nilai F Tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima .

## 2. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah uji variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana :

- $\beta_1$  = Koefesien Regresi  
 $S\beta_1$  = Standard Error

Dalam pengujian ini telah dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

### 1. Penanaman Modal Asing

1.  $H_0 = b_1 = 0$ , artinya variabel PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2.  $H_a = b_1 \neq 0$ , artinya variabel PMA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 2. Penanaman Modal Dalam Negeri

1.  $H_0 = b_2 = 0$ , artinya variabel PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.  $H_a = b_2 \neq 0$ , artinya variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 3. Indeks Pembangunan Manusia

$H_0 = b_3 = 0$ , artinya variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a = b_3 \neq 0$ , artinya variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas  $t$  hitung  $\leq \alpha$  (0.05), di mana  $\alpha$  merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Jika probabilitas  $t$  hitung  $> \alpha$  (0.05), di mana  $\alpha$  merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi (adjusted $R^2$ )

Adjusted  $R^2$  adalah uji statistik yang melihat seberapa besar total variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Disini adjusted  $R^2$  lebih untung digunakan dalam penelitian dikarenakan dalam uji  $R^2$  variabel keseluruhan yang diuji.

$$\text{adjusted } R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

adjusted  $R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = Jumlah Kuadrat yang Dijelaskan

TSS = Jumlah Kuadrat Total

#### i. Uji Asumsi Klasik

Agar tercapai suatu estimasi koefisien regresi yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinal Least Square Estimator*) merupakan estimasi linier tak bias *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimators*) maka

dalam uji ini merupakan uji ekonometrika yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Wardhono, 2004:56).

### 1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel bebas lainnya. Dengan kata lain adanya gejala multikolinieritas menunjukkan terdapat hubungan sempurna atau beberapa variabel penjelas (variabel bebas). Multikolinieritas diduga terjadi jika nilai  $R^2$  tinggi dan nilai  $t$  semua variabel penjelas tidak signifikan, serta nilai  $F$  tinggi (Wardhono, 2004:56).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas salah satunya dapat menggunakan uji Klein, multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajat multikolinieritasnya tinggi dan akan diabaikan jika keadaan multikolinieritasnya rendah dan tidak berbahaya bagi interpretasi hasil regresi. Cara mendeteksi uji Klein ini dapat dilihat dengan derajatnya berdasarkan koefisien determinasi partial ( $r^2$ ) dari regresi antara variabel bebas metode penelitian. Apabila nilai  $r^2$  lebih besar atau sama dengan nilai  $R^2$  maka dapat disimpulkan tingkat multikolinieritas cukup tinggi (Wardhono, 2004: 57).

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Terjadi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Heteroskedastisitas cenderung menyerang model empiris yang menggunakan data *cross section* dari pada data *time series*. Hal ini terjadi karena perilaku data *time series* fluktuasinya dari waktu ke waktu relatif stabil. Konsekuensinya adanya gejala heteroskedastisitas adalah estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum yang berakibat perhitungan standar error metode OLS tidak bisa dipercaya lagi kebenarannya, uji- $t$  dan uji- $F$  tidak bisa dipercaya lagi untuk uji model regresi (Gujarati, 2013:463).

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji White, sebagai berikut: Nilai probabilitas  $X^2$  hitung  $\leq$  nilai probabilitas kritis  $\alpha$



(0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak. Nilai probabilitas  $X^2$  hitung  $\geq$  nilai probabilitas kritis  $\alpha$  (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

### 3. Uji Normalitas

Kenormalan dari variabel pengganggu dapat diamati dengan melakukan uji Jarque Berra LM (Gujarati, 1995:143 dalam Wardhono, 2004:61). Variabel pengganggu memiliki distribusi normal, sehingga uji t dan F dapat dilakukan. Namun apabila asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan uji t dan F, hanya dapat dilakukan dengan konteks asumsi asimtorik. Kenormalan diuji kebenaran atas keadaan normalitas harus dipenuhi dengan hubungannya dan keabsahannya yang dilakukan Uji t dan Uji F.

Kriteria pengujian adalah menghitung nilai Chi Square dari uji ini didasarkan *test of swekness* dan *kurtosis of residual*. Untuk melihat apakah terdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai  $C_s$ - hitung dan  $C_s$ - tabel, apabila  $C_s$  – hitung  $>$   $C_s$  – tabel maka variabel pengganggu dari model tidak normal dan begitupun sebaliknya (Wardhono, 2004:61).

#### **b. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan dan penjelasan mengenai istilah pembahasan agar tidak menimbulkan persepsi atau pandangan yang berbeda antara peneliti dengan pembaca untuk menghindari melebarnya pembahasan. Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) :Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Perekonomian disuatu wilayah dikatakan tumbuh dan berkembang jika barang dan jasa yang diproduksi pada periode ini lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, yang kemudian menjadi nilai tambah (BPS, 2017). Data yang digunakan yakni data PDRB sektor industri pertahun, dengan satuan rupiah (Rp) yang diambil melalui BPS.

2. Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh pihak asing dengan tujuan untuk mendapatkan laba melalui penciptaan suatu produksi atau jasa. Aliran modal dari suatu negara ke negara lainnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yang lebih produktif. PMA lebih banyak menguntungkan karena sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam ahli teknologi, alih keterampilan manajemen, dan yang paling penting adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru karena mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. (BKPM, 2017 dalam satuan rupiah)

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur didalam Undang-undang No. 25 Tahun 2005 tentang Penanaman Modal. (BKPM, 2017 dalam satuan rupiah)

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan. (BPS, 2017 dalam satuan persen)

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh investasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi PMDN maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonominya. PMDN merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonominya guna mengurangi konsumsi masyarakatnya terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang.
2. Variabel PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti jika PMA naik maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun. Hal ini dapat disebabkan jika dalam jangka pendek modal asing melakukan penanaman modalnya tidak di sektor produktif melainkan di sektor moneter yang bersifat spekulatif kemudian modal dan hasilnya dibawa ke luar negeri maka akan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian juga, dalam jangka panjang modal asing dapat memperburuk masalah kekurangan mata uang asing.
3. Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pelaksanaan pembangunan membutuhkan modal manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan. Tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat merupakan faktor dominan yang perlu mendapat prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat yang tinggi menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pembangunan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri yang semuanya bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju.

### 1.1 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengambilan kebijakan, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah Pulau Jawa penarikan PMDN perlu ditingkatkan karena PMDN merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonomi guna mengurangi konsumsi masyarakatnya terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang.
2. Upaya penarikan investasi PMA di Pulau Jawa perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu diupayakan iklim investasi yang kondusif seperti penyederhanaan proses pengurusan izin-izin dan adanya keterpaduan koordinasi antar departemen melalui pemotongan jalur birokrasi. Perlu juga menciptakan stabilitas ekonomi makro yang mantap melalui program-program reformasi, deregulasi, dan debirokratisasi di seluruh aspek pembangunan ekonomi. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya.
3. Peningkatan sumber daya manusia yang handal dibidangnya, agar dapat mengimbangi kemajuan teknologi, perkembangan globalisasi, system persaingan usaha yang sehat dan sebagainya. Sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alam S. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA kelas IX*. Jakarta: Esis.
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi no. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika dasar*. Edisi pertama. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fabozzi, Frank. 1999. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D.N dan Porter, D.C 2013 *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Edisi ke Lima Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar dan Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP KMP YKPN. (Buku)
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lincoln, Arsyad. 1992. *Ekonomi Pembangunan, Edisi 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Lincoln, Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Mirza, S.D. 2012 *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009*.
- Nangga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Mulia. 1997. *Teori Ekonomi Makro: Pendekatan pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nachrowi, Djalal, dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Raharjo, Prathama. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.



- Raharjo, Adi. 2006. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 1982-2003 (Studi Kasus di Kota Semarang). *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Singarimbun, dan Effedndi Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometri*. Buku Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sharpe, William F. 1999. *Investasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Perkembangan Pemikiran dari Klasik sampai Keynesian Baru, Edisi 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schultz, Theodore, W. 1961. *Investment in Human Capital*. The American Economics Review.
- Sjafii, Achmad. 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa 1990-2004. *Journal of Indonesian Applied Economics vol.3 No.1 Mei 2009*, 59-76.
- Todaro, Michael. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Edisi Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardhono, A. 2004 *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jember: Fakutlas Ekonomi Universitas Jember

Widiarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonosia.

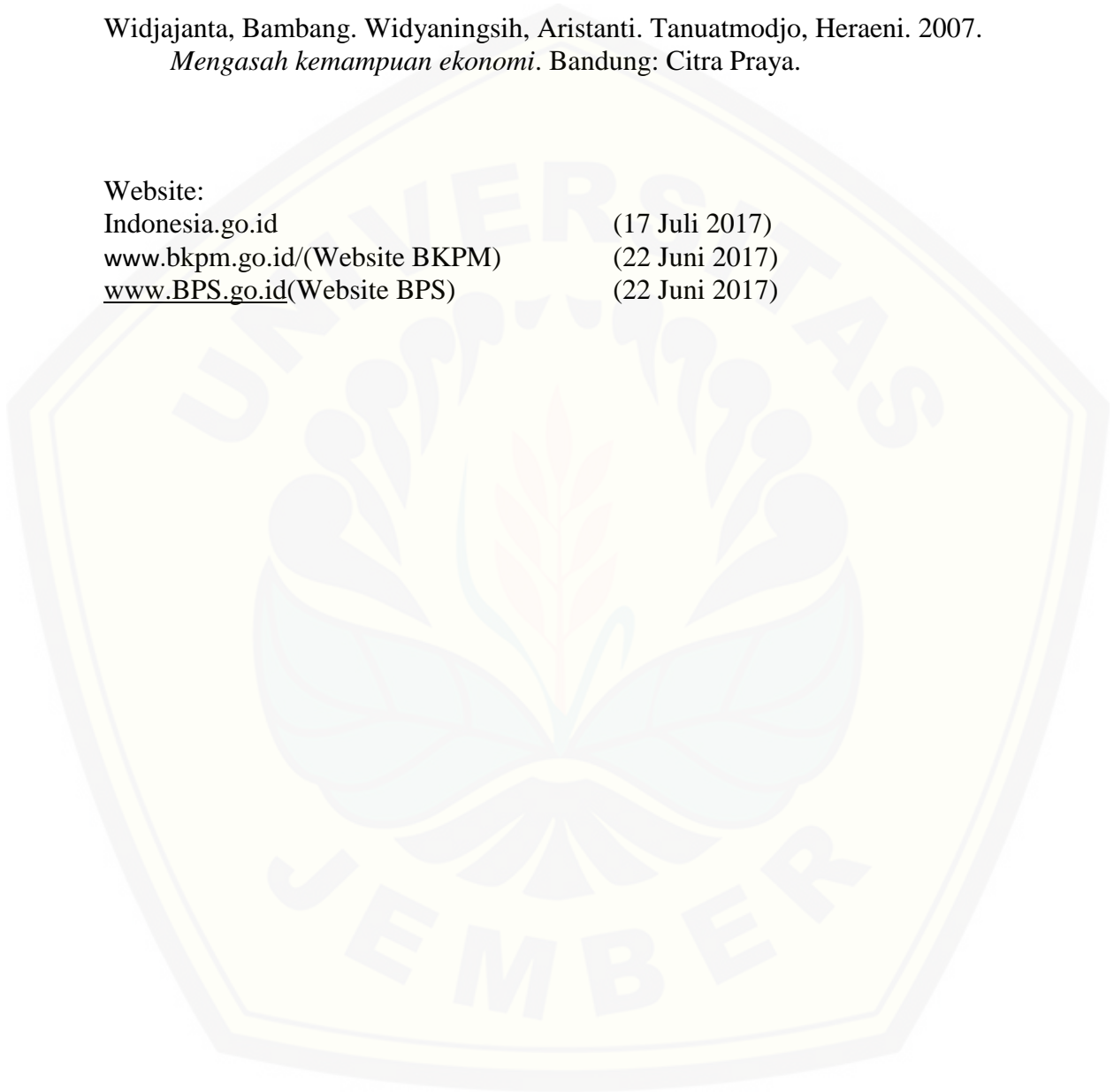
Widjajanta, Bambang. Widyaningsih, Aristanti. Tanuatmodjo, Heraeni. 2007. *Mengasah kemampuan ekonomi*. Bandung: Citra Praya.

Website:

Indonesia.go.id (17 Juli 2017)

[www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)/(Website BKPM) (22 Juni 2017)

[www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id)(Website BPS) (22 Juni 2017)



## LAMPIRAN

### Lampiran A. Data Variabel PDRB, IPM, PMA, dan PMDN

Provinsi	Tahun	PDRB	IPM	PMA	PMDN
DKI Jakarta	2010	1075183.48	76.31	58,407,018,419.32	4,598,516.50
DKI Jakarta	2011	1147558.23	76.98	42,352,951,583.81	9,256,403.40
DKI Jakarta	2012	1222527.92	77.53	38,532,023,115.11	8,540,071
DKI Jakarta	2013	1296694.57	78.08	27,080,833,264.81	5,754,462.70
DKI Jakarta	2014	1373389.55	78.39	53,563,564,147.24	17,811,427.90
DKI Jakarta	2015	1454102.11	78.99	48,470,795,778.23	15,512,725
Jawa Barat	2010	906685.76	66.15	15,371,111,290.39	15,799,857.10
Jawa Barat	2011	965622.06	66.67	33,707,619,214.60	11,194,259
Jawa Barat	2012	1028409.74	67.32	39,498,043,818.48	11,383,972
Jawa Barat	2013	1093543.55	68.25	74,464,764,401.56	9,006,138.20
Jawa Barat	2014	1149231.43	68.8	77,944,767,923.12	18,726,925
Jawa Barat	2015	1207001.49	69.5	76,852,689,744.17	26,272,867.80
DI Yogyakarta	2010	64678.97	75.37	44,932,184.30	10,038.10
DI Yogyakarta	2011	68049.87	75.93	21,132,232.43	1,589.70
DI Yogyakarta	2012	71702.45	76.15	796,762,822.29	333,983.70
DI Yogyakarta	2013	75627.45	76.44	309,135,847.55	283,832.50
DI Yogyakarta	2014	79532.28	76.81	770,797,140.96	703,891.80
DI Yogyakarta	2015	83461.57	77.59	1,193,302,200.43	362,366.80
Jawa Tengah	2010	623224.62	66.08	537,171,258.41	795,367.80
Jawa Tengah	2011	656268.13	66.64	1,536,102,589.90	2,737,832.40
Jawa Tengah	2012	691343.12	67.21	2,265,482,377.91	5,797,108.30
Jawa Tengah	2013	726655.12	68.02	4,852,566,910.45	12,593,649
Jawa Tengah	2014	764992.65	68.78	5,503,936,214.98	13,601,583.60

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>IPM</b>	<b>PMA</b>	<b>PMDN</b>
Jawa Tengah	2015	806609.02	69.49	11,388,499,147.27	15,410,714.60
Jawa Timur	2010	990648.84	65.36	16,072,692,009.34	8,084,058
Jawa Timur	2011	1054401.77	66.06	11,519,038,547.80	9,687,538.10
Jawa Timur	2012	1124464.64	66.74	21,563,417,278.72	21,520,272
Jawa Timur	2013	1192789.8	67.55	35,495,508,213.12	34,848,932.50
Jawa Timur	2014	1262697.06	68.14	21,410,705,831.97	38,131,964.70
Jawa Timur	2015	1331418.24	68.95	34,730,431,000.28	35,489,794.20
Banten	2010	271465.28	67.54	14,028,257,637.68	5,852,519.20
Banten	2011	290545.84	68.22	19,066,348,197.08	4,298,570.70
Banten	2012	310385.59	68.92	25,479,558,523.57	5,117,535
Banten	2013	331099.11	69.47	38,881,294,323.11	4,008,861.80
Banten	2014	349205.7	69.89	24,167,911,081.93	8,081,298.40
Banten	2015	367959.22	70.27	34,041,965,892.95	10,709,896.40

Sumber: BPS, BKPM

**Lampiran B. Data Log**

<b>Provinsi</b>	<b>Tahun</b>	<b>Log PDRB</b>	<b>Log PMA</b>	<b>Log PMDN</b>
DKI Jakarta	2010	6.031482583	10.76647	6.662617749
DKI Jakarta	2011	6.059774732	10.62688	6.966442273
DKI Jakarta	2012	6.087258786	10.58582	6.931461481
DKI Jakarta	2013	6.112837692	10.43266	6.760004779
DKI Jakarta	2014	6.137793739	10.72887	7.250698737
DKI Jakarta	2015	6.162594905	10.68548	7.190688094
Jawa Barat	2010	5.957456795	10.18671	7.198653159
Jawa Barat	2011	5.984807179	10.52773	7.048995351
Jawa Barat	2012	6.012166181	10.59658	7.056293819
Jawa Barat	2013	6.038836083	10.87195	6.954538607
Jawa Barat	2014	6.060407495	10.89179	7.272466471
Jawa Barat	2015	6.081707806	10.88566	7.419507481
DI Yogyakarta	2010	4.810763095	7.652558	4.001651518
DI Yogyakarta	2011	4.8328273	7.324945	3.201315174
DI Yogyakarta	2012	4.855533995	8.901329	5.523725272
DI Yogyakarta	2013	4.878679457	8.490149	5.453062122
DI Yogyakarta	2014	4.900543433	8.88694	5.847505906
DI Yogyakarta	2015	4.92148655	9.07675	5.559148401
Jawa Tengah	2010	5.794644601	8.730113	5.900568005
Jawa Tengah	2011	5.817081314	9.18642	6.437406859
Jawa Tengah	2012	5.839693645	9.355161	6.763211414
Jawa Tengah	2013	5.861328338	9.685972	7.100151585
Jawa Tengah	2014	5.883657263	9.740673	7.133589475
Jawa Tengah	2015	5.906663074	10.05647	7.187822778
Jawa Timur	2010	5.995919735	10.20609	6.907629421
Jawa Timur	2011	6.023006126	10.06142	6.986213424
Jawa Timur	2012	6.050945803	10.33372	7.332847756
Jawa Timur	2013	6.076563917	10.55017	7.542189479
Jawa Timur	2014	6.101299169	10.33063	7.581289182
Jawa Timur	2015	6.124314502	10.54071	7.550103481
Banten	2010	5.433714292	10.147	6.767342847
Banten	2011	5.463214662	10.28027	6.633324074
Banten	2012	5.49190155	10.40619	6.709060822
Banten	2013	5.519958013	10.58974	6.603021085
Banten	2014	5.543081324	10.38324	6.907481143
Banten	2015	5.56579969	10.53201	7.02978527



**Lampiran C. Hasil Estimasi Model Penelitian***Model Common Effect*

Dependent Variable: LOG\_PDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/12/17 Time: 14:30  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.946161	0.938536	3.139102	0.0036
IPM	-0.003813	0.011104	-0.343369	0.7336
LOG_PMA	0.112031	0.112385	0.996844	0.3263
LOG_PMDN	0.291818	0.116195	2.511462	0.0173
R-squared	0.703822	Mean dependent var	5.733882	
Adjusted R-squared	0.676055	S.D. dependent var	0.444743	
S.E. of regression	0.253130	Akaike info criterion	0.194615	
Sum squared resid	2.050400	Schwarz criterion	0.370562	
Log likelihood	0.496921	Hannan-Quinn criter.	0.256026	
F-statistic	25.34770	Durbin-Watson stat	0.529244	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Model Fixed Effect*

Dependent Variable: LOG\_PDRB  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/18/17 Time: 17:57  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.013212	0.111018	27.14171	0.0000
IPM	0.038666	0.001868	20.70122	0.0000
LOG_PMA	-0.013267	0.009379	-1.414562	0.1686
LOG_PMDN	0.016432	0.006534	2.514682	0.0182
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999682	Mean dependent var	5.733882
Adjusted R-squared	0.999588	S.D. dependent var	0.444743
S.E. of regression	0.009029	Akaike info criterion	-6.364487
Sum squared resid	0.002201	Schwarz criterion	-5.968607
Log likelihood	123.5608	Hannan-Quinn criter.	-6.226314
F-statistic	10612.12	Durbin-Watson stat	0.620064
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model *Random Effect*

Dependent Variable: LOG\_PDRB  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/18/17 Time: 17:58  
 Sample: 2010 2015  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.094581	0.126195	24.52214	0.0000
IPM	0.036815	0.001846	19.93824	0.0000
LOG_PMA	-0.008216	0.009345	-0.879132	0.3859
LOG_PMDN	0.016370	0.006528	2.507404	0.0174

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.150894	0.9964
Idiosyncratic random	0.009029	0.0036

Weighted Statistics

R-squared	0.884256	Mean dependent var	0.140023
-----------	----------	--------------------	----------

**Lampiran D. Uji Pemilihan Model Terbaik**

## Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5025.121923	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	246.127682	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG\_PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 10/12/17 Time: 14:43

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.946161	0.938536	3.139102	0.0036
IPM	-0.003813	0.011104	-0.343369	0.7336
LOG_PMA	0.112031	0.112385	0.996844	0.3263
LOG_PMDN	0.291818	0.116195	2.511462	0.0173
R-squared	0.703822	Mean dependent var		5.733882
Adjusted R-squared	0.676055	S.D. dependent var		0.444743
S.E. of regression	0.253130	Akaike info criterion		0.194615
Sum squared resid	2.050400	Schwarz criterion		0.370562
Log likelihood	0.496921	Hannan-Quinn criter.		0.256026
F-statistic	25.34770	Durbin-Watson stat		0.529244
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	68.176827	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	0.038666	0.036815	0.000000	0.0000
LOG_PMA	-0.013267	-0.008216	0.000001	0.0000
LOG_PMDN	0.016432	0.016370	0.000000	0.8220

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG\_PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 10/12/17 Time: 14:46

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.013212	0.111018	27.14171	0.0000
IPM	0.038666	0.001868	20.70122	0.0000
LOG_PMA	-0.013267	0.009379	-1.414562	0.1686
LOG_PMDN	0.016432	0.006534	2.514682	0.0182

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

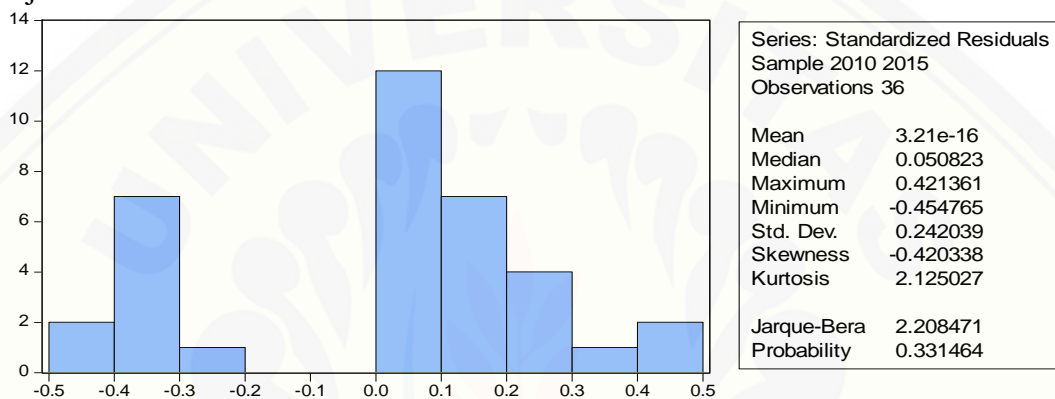
R-squared	0.999682	Mean dependent var	5.733882
Adjusted R-squared	0.999588	S.D. dependent var	0.444743
S.E. of regression	0.009029	Akaike info criterion	-6.364487
Sum squared resid	0.002201	Schwarz criterion	-5.968607
Log likelihood	123.5608	Hannan-Quinn criter.	-6.226314
F-statistic	10612.12	Durbin-Watson stat	0.620064
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran E. Uji Asumsi Klasik**

Uji Multikolinearitas

	LOG_PDRB	IPM	LOG_PMA	LOG_PMDN
LOG_PDRB	1.000000	-0.347229	0.784190	0.833440
IPM	-0.347229	1.000000	-0.225878	-0.418209
LOG_PMA	0.784190	-0.225878	1.000000	0.892088
LOG_PMDN	0.833440	-0.418209	0.892088	1.000000

Uji Normalitas



Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/16/17 Time: 08:16  
Sample: 2010 2015  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026848	0.044569	0.602390	0.5519
LOG_PMA	-0.003490	0.003765	-0.926812	0.3622
LOG_PMDN	0.003143	0.002623	1.197987	0.2413
IPM	-8.36E-05	0.000750	-0.111479	0.9121

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)



R-squared	0.198413	Mean dependent var	0.006989
Adjusted R-squared	-0.039094	S.D. dependent var	0.003556
S.E. of regression	0.003625	Akaike info criterion	-8.189802
Sum squared resid	0.000355	Schwarz criterion	-7.793922
Log likelihood	156.4164	Hannan-Quinn criter.	-8.051629
F-statistic	0.835397	Durbin-Watson stat	1.996821
Prob(F-statistic)	0.579881		

---

